

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Job Order Costing dan Green Accounting pada UMKM Tenun Ikat Sehati Kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan HPP dengan metode Job Order Costing menunjukkan bahwa HPP pewarna sintetis tahun 2023–2026 masing-masing sebesar Rp6.840.000, Rp7.290.000, Rp7.740.000, dan Rp8.040.000. Sedangkan HPP pewarna alami masing-masing sebesar Rp8.400.000, Rp8.980.000, Rp9.530.000, dan Rp9.890.000. HPP pewarna alami lebih tinggi karena membutuhkan waktu dan tenaga tambahan dalam persiapan, pengolahan, perebusan, pencelupan, dan pembersihan.
2. Penerapan Green Accounting menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang sebelumnya belum dipisahkan dapat diidentifikasi melalui pengelolaan limbah pewarna, kebersihan tempat produksi, perlengkapan kebersihan, dan tong sampah. Total biaya lingkungan meningkat dari Rp500.000 tahun 2023 menjadi Rp575.000 tahun 2026. Pengalokasian ini membuat biaya lingkungan lebih mudah diketahui dan dikendalikan.

3. Perbandingan HPP setelah biaya lingkungan menunjukkan bahwa HPP kedua jenis pewarna mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 HPP sintetis menjadi Rp7.340.000 dan alami Rp8.900.000, sedangkan tahun 2026 menjadi Rp8.615.000 dan Rp10.465.000. HPP pewarna alami tetap lebih tinggi, tetapi penerapan Green Accounting memberikan informasi biaya produksi yang lebih lengkap

5.2. Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memperkuat penerapan Job Order Costing pada UMKM karena pengelompokan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dapat menghasilkan informasi HPP yang lebih terstruktur.
2. Penelitian ini memperkuat konsep Green Accounting bahwa biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan perlu diidentifikasi dan dicatat sebagai informasi tambahan dalam kegiatan produksi.
3. Penggunaan Job Order Costing dan Green Accounting secara bersama-sama dapat memperluas kajian akuntansi UMKM dengan mempertimbangkan aspek biaya produksi dan lingkungan.

5.3. Implikasi Terapan

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi berbagai pihak.

1. Bagi UMKM, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki pencatatan biaya dan menentukan harga jual berdasarkan HPP yang lebih sesuai dengan kondisi produksi.
2. Bagi pengelolaan lingkungan, pencatatan biaya lingkungan sebesar Rp500.000–Rp575.000 selama 2023–2026 dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan merencanakan pengeluaran lingkungan.
3. Bagi pengembangan produk, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mempertahankan produk pewarna alami dengan menonjolkan nilai produk, proses tradisional, dan aspek lingkungan sebagai bagian dari strategi penentuan harga dan pemasaran